

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT INSTAN DALAM PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB

Mas'udah
STAI Ihyaul Ulum Gresik
e-mail: masudahmasudah@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of instant translation tools based on artificial intelligence in translating Arabic texts into Indonesian. The tools examined include Google Translate, Deep Translator, and ChatGPT, which represent widely used AI-based translation technologies in educational and academic settings. This research employs a descriptive qualitative method by collecting primary data from the translation outputs of the three tools, as well as secondary data from literature related to translation studies and artificial intelligence. The findings indicate that instant translation tools provide convenience, speed, and efficiency in translating words, phrases, and simple sentences. However, notable limitations remain in terms of grammar, morphology, semantics, idiomatic expressions, and cultural context, especially when dealing with complex or religious texts such as Qur'anic verses. A comparison with human-produced translations shows that human translators are still superior in capturing contextual meaning and cultural nuances. Therefore, while instant translation tools are valuable as supporting media for learning and initial comprehension, human intervention is still required to produce translations that are accurate, meaningful, and contextually appropriate.

Keyword: Effectiveness, Instant translation tool, Arabic text

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas alat terjemahan instan berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia. Alat yang dianalisis meliputi Google Translate, Deep Translator, dan ChatGPT, yang mewakili teknologi terjemahan berbasis AI yang banyak digunakan di lingkungan pendidikan dan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dari hasil terjemahan ketiga alat tersebut, serta data sekunder dari literatur terkait studi terjemahan dan kecerdasan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat terjemahan instan memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam menerjemahkan kata, frasa, dan kalimat sederhana. Namun, terdapat batasan yang signifikan dalam hal tata bahasa, morfologi, semantik, ungkapan idiomatik, dan konteks budaya, terutama saat menangani teks yang kompleks atau bermuatan agama seperti ayat-ayat Al-Qur'an. Perbandingan dengan terjemahan yang dihasilkan manusia menunjukkan bahwa penerjemah manusia masih unggul dalam menangkap makna kontekstual dan nuansa budaya. Oleh karena itu, meskipun alat terjemahan instan berharga sebagai media pendukung untuk pembelajaran dan pemahaman awal, intervensi manusia masih diperlukan untuk menghasilkan terjemahan yang akurat, bermakna, dan sesuai konteks.

Kata kunci: Efektivitas, Alat penerjemah instan, teks Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kebutuhan akan komunikasi antarbudaya, bidang penerjemahan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Peran dan metode kerja para penerjemah turut mengalami perubahan, terutama karena kemajuan teknologi yang pesat. Salah satu wujudnya adalah pemanfaatan kecerdasan buatan dan perangkat lunak penerjemahan, yang mampu meningkatkan efisiensi sekaligus memperbarui pendekatan konvensional agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Industri penerjemahan kini berkembang seiring dengan meningkatnya interaksi lintas budaya. Transformasi dalam cara kerja penerjemah terlihat dari penggunaan berbagai teknologi, mulai dari software penerjemahan hingga sistem berbasis AI. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga mengubah metode lama menjadi lebih praktis dan relevan.

Saat ini, kemajuan teknologi telah melahirkan beragam alat bantu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah alat penerjemah.¹ Mesin ini memungkinkan proses alih bahasa dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga menjadi pilihan utama dalam mendukung kemampuan berbahasa manusia. Berbagai jenis alat penerjemah pun terus bermunculan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Di era serba digital sekarang ini terdapat begitu banyak layanan terjemah yang bukan hanya sekedar dapat menerjemahkan kata per kata, tetapi juga frasa, kalimat, paragraf, bahkan naskah atau buku secara keseluruhan. Banyak orang yang telah memanfaatkan mesin terjemah tersebut untuk menghindari kesulitan dalam penerjemahan sehingga mereka tidak perlu bersusah payah mencari makna suatu kata di dalam kamus yang begitu tebal, ataupun pergi ke perpustakaan yang bisa jadi jauh dari tempat tinggal (Ardiani et al., 2019).²

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang memberi penekanan pada kemampuan berpikir dan bertindak layaknya manusia. Tindakan manusia seperti belajar, merencanakan, mengambil

¹ Rahma Ainur, "Analisis Penggunaan Deep Translator Alat Untuk Penerjemahan Teks Bahasa Arab," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 12 (2024): 924–30, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3503>.

² Muhammad Nuruzzaman Syam et al., "The Analysis of Google Translate Translation Error From Indonesian To Arabic And Tips For Using It / Analisis Kesalahan Terjemahan Google Bahasa Indonesia-Arab Dan Tips Penggunaannya," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 6, no. 1 (2023): 247–57, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.16299>.

keputusan, maupun mengenal bahasa bisa dilakukan dengan AI. Salah satu alat penerjemah yang sering digunakan saat ini ialah Google Translate.³ Dan juga Salah satu alat yang berkembang pesat adalah Deep Translator, yang menawarkan kemampuan penerjemahan cepat dan efisien (Hasanah, Jambak, and Zawawi 2023). Deep Translator diklaim mampu menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dibandingkan beberapa alat lainnya, terutama dalam menangani struktur bahasa yang kompleks seperti Bahasa Arab. Namun, meskipun teknologi ini menjanjikan, penggunaannya masih menghadapi berbagai keterbatasan.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data primer berupa hasil terjemahan teks Arab dari Google Translate, Deep Translator, dan ChatGPT, serta data sekunder dari jurnal dan penelitian terkait. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan observasi hasil terjemahan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil terjemahan alat instan dengan terjemahan manual manusia, kemudian mengidentifikasi kesalahan morfologi, sintaksis, semantik, dan konteks budaya. Prosedur penelitian meliputi pemilihan teks Arab, penerjemahan menggunakan alat instan, pencatatan hasil, perbandingan, analisis kesalahan, dan penarikan kesimpulan mengenai efektivitas alat penerjemah instan.

PEMBAHASAN

A. Definisi dan Jenis-Jenis Alat Instan dalam Penerjemahan

Menurut Bell & Candlin sebagaimana dikutip oleh Roswani Siregar dan rekan- rekannya, penerjemahan merupakan suatu proses penyampaian informasi dari satu bahasa ke bahasa lain sebagai bahasa sasaran. Tujuan utama dari kegiatan penerjemahan adalah menghasilkan terjemahan yang tepat dan sesuai

³ Khoirul Amru Harahap, "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal Penelitian Agama* 15, no. 1 (2014): 26–43, <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014>.

⁴ Rahma Ainur, "Analisis Penggunaan Deep Translator Alat Untuk Penerjemahan Teks Bahasa Arab,," *Jupumi* 2, no. 1 (2023): 55–64, <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>.

dengan kaidah gramatikal serta leksikal antara bahasa sumber dan bahasa target (Siregar et al., 2023). Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam teks asli harus tetap dijaga dalam hasil terjemahan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai alat bantu penerjemahan berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), seperti Machine Translation (MT). Teknologi ini menjadi solusi yang semakin banyak digunakan untuk mempercepat dan mempermudah proses alih bahasa, termasuk dalam penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memiliki kemampuan untuk secara otomatis melakukan proses pembelajaran dan penemuan kembali berdasarkan data yang tersedia. Teknologi ini dapat mengintegrasikan fitur-fitur cerdas seperti perekaman suara, pengolahan percakapan, serta pengoperasian mesin pintar. AI juga mampu menganalisis data dalam jumlah besar maupun kecil dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sistem AI dimanfaatkan melalui mesin pembelajaran yang dirancang untuk menerjemahkan teks maupun percakapan dalam bahasa Arab. Teknologi ini diprogram untuk menelusuri sumber informasi dan melakukan penalaran terhadap konten yang diproses. AI juga telah diterapkan dalam berbagai platform digital seperti Google Search, Google Translate, dan ChatGPT. Kehadiran AI dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, memberikan berbagai manfaat. Di antaranya adalah mengurangi risiko kesalahan manusia (human error) serta membantu dalam pemecahan masalah secara lebih efektif dan efisien.

Alat penerjemahan instan merupakan aplikasi digital yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin (machine learning) untuk menerjemahkan unsur bahasa seperti kata, frasa, kalimat, hingga wacana secara otomatis, cepat, dan mudah diakses. Alat ini memanfaatkan jutaan data pasangan teks bilingual, algoritma statistical machine translation, serta pemrosesan bahasa alami untuk menghasilkan terjemahan yang efisien dan dapat mempertanggungjawabkan hasilnya. Namun, sebagian besar alat penerjemah berbasis AI masih menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan terjemahan yang akurat, baik dari segi sintaksis maupun semantik (Nurlaila 2021). Oleh sebab

itu, perlu adanya campur tangan manusia dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.

Google Translate, Deep Translator, dan ChatGPT adalah contoh alat instan yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan akademik untuk membantu proses penerjemahan bahasa Arab, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam menangkap konteks budaya, idiom, dan makna tersirat. Alat ini dapat diakses secara gratis melalui website atau menjadi aplikasi bawaan di smartphone, sehingga memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas penerjemahan. Masing-masing alat memiliki karakteristik dan tingkat keakuratan yang berbeda dalam menerjemahkan teks Arab, tergantung pada sistem dan teknologi yang digunakan. Berikut sedikit penjabaran mengenai beberapa contoh alat instan yang sering digunakan dalam penerjemahan Bahasa Arab.

Salah satu aplikasi yang kerap digunakan dalam proses penerjemahan adalah Google Translate. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna, termasuk deteksi kata yang sangat membantu mahasiswa PBA. Fitur tersebut memungkinkan sistem untuk menampilkan koreksi otomatis terhadap kata-kata yang kurang tepat, sehingga mengurangi kesalahan akibat huruf yang salah atau tidak lengkap. Meski demikian, penerjemahan teks pendek seperti mufrodat dan idiom sering kali tidak akurat sepenuhnya. Artinya, Google Translate hanya efektif dalam menerjemahkan kata-kata yang dapat dikenali oleh sistem. Oleh karena itu, pembaruan kualitas aplikasi secara berkala sangat diperlukan agar hasil terjemahan semakin baik dan dapat diandalkan.⁵

Kedua yakni Aplikasi Deep Translator, Deep Translator memiliki keunggulan dalam kecepatan dan kemampuan menerjemahkan teks secara langsung, keterbatasan utamanya terletak pada aspek kontekstual dan budaya. Terjemahan literal sering kali mengabaikan nuansa dan makna implisit yang terkandung dalam teks asli, yang sangat penting dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. Keakuratan Deep Translator juga sangat bergantung pada kompleksitas teks. meskipun Deep Translator memiliki keunggulan dalam

⁵ Mustolikh Khabibul Umam, "Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang," *Mantiqut Tayr: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2021): 61–70, <https://doi.org/10.25217/mantikutayr.v1i1.1279>.

kecepatan dan kemudahan penggunaan, masih terdapat kelemahan dalam memahami konteks budaya dan idiomatik Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan manusia dalam proses penerjemahan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian makna.⁶

Aplikasi ChatGPT, yang dikembangkan oleh OpenAI, memanfaatkan model bahasa berbasis transformer untuk menghasilkan teks dalam berbagai bahasa, menjadikannya salah satu teknologi generatif paling canggih saat ini. Berbeda dengan metode penerjemahan konvensional yang mengandalkan pendekatan statistik berbasis frasa atau aturan tertentu, ChatGPT menggunakan model bahasa besar (Large Language Models/LLMs) yang dilatih pada korpus multibahasa dari berbagai domain dan gaya penulisan. Dengan pendekatan ini, ChatGPT dinilai sebagai inovasi yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memproses informasi, mendukung perkembangan akademik, serta membantu pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Selain itu, aplikasi ini menawarkan pembelajaran yang bersifat personal, mudah diakses, terjangkau, serta menyediakan sumber belajar yang interaktif, bantuan dalam menyelesaikan tugas, dan solusi atas berbagai permasalahan akademik.⁷

B. Kelebihan dan Kekurangan Alat Instan dalam Penerjemahan

Alat instan dalam penerjemahan bahasa Arab memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum digunakan secara optimal dalam proses penerjemahan akademik maupun sehari-hari.

1. Kelebihan Alat Instan dalam Penerjemahan

- a. Efisiensi waktu, mempercepat proses terjemahan
- b. Membantu pemahaman kosa kata dan kalimat sederhana secara instan
- c. Mendukung berbagai format input seperti teks, suara, gambar, bahkan tulisan tangan.

⁶ Rahma Ainur, "Analisis Penggunaan Deep Translator Alat Untuk Penerjemahan Teks Bahasa Arab,," 2023.

⁷ Jamaluddin Shiddiq et al., "Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas Dan Keterbacaan Pada Berita Sky News Arabia," *Al-Jawbar : Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (2024): 172–90, <https://doi.org/10.69493/ajol.v2i2.61>.

- d. Memiliki kemampuan untuk menerjemahkan kalimat secara langsung dengan fitur tambahan seperti text-to-speech untuk membantu pengucapan.
 - e. Memiliki fitur kamera (Google Lens) yang dapat menerjemahkan sebuah gambar sekaligus.⁸
2. Kekurangan Alat Instan dalam Penerjemahan
- a. Masalah tata bahasa dimana hasil terjemahan bisa terdengar aneh atau tidak sesuai kaidah jika konteks tidak dipahami dengan baik oleh mesin. Dalam artikelnya yang berjudul *"Kesalahan Bahasa dalam Hasil Terjemahan Teks Arab ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa STAIN Pamekasan yang Menggunakan Google Translate"*, Adriana (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan Google Translate dapat menimbulkan berbagai kesalahan, termasuk dalam aspek ejaan, susunan kata, struktur kalimat, dan makna. Ia menyoroti bahwa kamus daring atau mesin penerjemah seperti Google Translate memiliki keterbatasan dalam menangkap dan menganalisis struktur gramatikal serta konteks kalimat secara menyeluruh, sehingga hasil terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tidak selalu akurat.
 - b. Terjemahan sering terlalu literal sehingga kehilangan makna konteks budaya dan nuansa bahasa Arab. Dalam kajiannya yang berjudul *"Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)"*, Arifatun (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan Google Translate dalam penerjemahan menghasilkan berbagai bentuk kesalahan. Peneliti mengidentifikasi tujuh kategori utama kekeliruan, antara lain: ketidaktepatan dalam pengalihan makna umum dan khusus pada kata benda, kesalahan dalam penentuan jenis kelamin, penggunaan huruf bermakna yang tidak sesuai, kekeliruan dalam pemakaian kata ganti (dhamir), ketidaksesuaian jumlah kata (tunggal, ganda, dan jamak), kesalahan dalam struktur sintaksis (i'rab) kalimat tertentu, serta ketidaktepatan dalam penggunaan kata kerja (fi'il).⁹
 - c. Kesalahan morfologi, sintaksis, dan semantik masih sering terjadi.
 - i. Dalam artikel berjudul *"Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia"* yang ditulis oleh Hidayatul Khoiriyah

(2020) dan dipublikasikan dalam jurnal *Al-Mi'yar*, dijelaskan bahwa Google Translate belum mampu memahami secara menyeluruh struktur gramatikal dan konteks kalimat dari bahasa Arab sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Akibatnya, hasil terjemahan yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan yang muncul mencakup berbagai aspek linguistik, seperti morfologi, sintaksis, dan semantik.

- d. Tidak mampu menggantikan pemahaman manusia terutama dalam menangani idiom, hikmah, dan konteks sosial budaya.
- e. Penggunaan alat ini kadang membuat pengguna bergantung tanpa benar-benar memahami materi.

C. Perbandingan Tingkat Keakuratan Alat Penerjemah Instan dan Penerjemah Manual

Tingkat keakuratan hasil terjemahan alat penerjemah instan khususnya untuk bahasa Arab cenderung masih memiliki keterbatasan jika dibandingkan dengan terjemahan manusia. Penelitian menunjukkan bahwa alat seperti Deep Translator cepat dan efektif untuk menerjemahkan teks berstruktur sederhana seperti berita atau teks sehari-hari, namun kesulitan memahami konteks budaya, makna idiomatik, dan nuansa dalam teks yang kompleks terutama pada teks religius seperti ayat Al-Qur'an. Alat ini menghasilkan terjemahan literal yang kurang merefleksikan makna historis dan budaya dibandingkan dengan terjemahan manusia yang lebih relevan dan kontekstual.

Terdapat beberapa contoh yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil terjemahan Deep Translator dan terjemahan manual manusia, terutama dalam hal akurasi dan kesesuaian makna. Sebagai contoh, salah satu ayat Al-Qur'an yang dianalisis adalah Surah Al-Fil ayat 1: Terjemahan Deep Translator terhadap Surah Al-Fil ayat 1 berbunyi: "Tidakkah kamu melihat apa yang dilakukan oleh Tuhanmu terhadap para Sahabat Gajah?" Sedangkan versi terjemahan manual oleh penerjemah manusia adalah: "Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?" Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun Deep Translator cukup berhasil dalam mereproduksi struktur gramatikal, ia belum mampu

menangkap nuansa budaya dan pemilihan diksi yang sesuai dengan konteks kisah historis tentang serangan pasukan bergajah pada masa Nabi Muhammad. Terjemahan manual dinilai lebih tepat dalam menyampaikan makna kontekstual dan latar budaya, menandakan keterbatasan Deep Translator dalam memahami dimensi religius dan historis dari teks sumber.

Terjemahan "para Sahabat Gajah" yang dihasilkan oleh Deep Translator dinilai kurang merepresentasikan makna historis yang terkandung dalam ayat tersebut. Sebaliknya, terjemahan manual menggunakan istilah "pasukan bergajah" yang lebih tepat dan relevan dengan konteks sejarah Islam. Selain itu, kajian akademik menunjukkan bahwa Deep Translator cenderung menghasilkan terjemahan yang bersifat literal dan kaku, sehingga dalam beberapa konteks makna menjadi kurang jelas dan sulit dipahami secara menyeluruh.¹¹

KESIMPULAN

Alat instan penerjemahan bahasa Arab merupakan software atau perangkat digital yang menggunakan teknologi AI dan machine learning untuk menerjemahkan kata, frasa, kalimat, hingga wacana dari satu bahasa ke bahasa lain secara otomatis, cepat, dan mudah diakses. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan berbagai alat penerjemah instan seperti Google Translate, Deep Translator, dan ChatGPT yang mampu mempermudah proses penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara cepat dan efisien. Alat-alat ini sangat membantu dalam memahami teks sederhana, meningkatkan efisiensi waktu, serta mendukung kegiatan akademik dan pembelajaran. Namun, hasil terjemahan alat instan masih memiliki keterbatasan dalam hal tata bahasa, morfologi, semantik, dan konteks budaya. Terjemahan yang dihasilkan sering bersifat literal dan belum sepenuhnya mampu menangkap makna idiomatik maupun nilai historis yang terkandung dalam teks, terutama teks religius atau ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, L. "Kesalahan Linguistik Pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate Dan Bing Translator." *Universitas Islam Negeri Walisongo*, Semarang, 2023.

https://eprints.walisongo.ac.id/25317/1/Tesis_2100018012_LailatulBadriyah_Full_Tesis - Lailatul Badriyah.pdf.

Harahap, Khoirul Amru. "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 15, no. 1 (2014): 26–43. <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43>.

Kurniawan, Asep, Tatang, and Yusuf Ali Tantowi. "Intensitas Penggunaan Google Translate Dalam Penerjemahan Dikalangan Mahasiswa Bahasa Arab." *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)* 5, no. 1 (2024): 16–24.

Rahma Ainur. "Analisis Penggunaan Deep Translator Alat Untuk Penerjemahan Teks Bahasa Arab." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 12 (2024): 924–30. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3503>.

Rahma Ainur. "Analisis Penggunaan Deep Translator Alat Untuk Penerjemahan Teks Bahasa Arab." *Jupumi* 2, no. 1 (2023): 55–64. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>.

Saimin, Afriazil Arief, Rinaldi Supriadi, and Mohamad Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab Pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi Dan Sintaksis)." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>.

Shiddiq, Jamaluddin, Muhammad Fahrudin Nadhif, Muhammad Nur Kholis, and Ali Jum'ah. "Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas Dan Keterbacaan Pada Berita Sky News Arabia." *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (2024): 172–90. <https://doi.org/10.69493/ajoal.v2i2.61>.